

NILAI MORAL DALAM FILM FABULOUS UDIN BERDASARKAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI KARYA SASTRA

Abdul Basid dan Barokatul Fitria

Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Humaniora – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: abdulbasid@bsa.uin-malang.ac.id/barokatulfitria5@gmail.com

Naskah diterima: 10 Juli 2017; direvisi: 10 Oktober 2017; disetujui: 20 November 2017

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze what the shape of morality value, what the causal factor of morality value, and what the impact of of morality value described in Fabulous Udin film. This study is qualitative study. The technique of data collection is watching and noting. The technique of data validation is increasing perseverance, applying triangulation, and discussing with experts. The technique of data analysis is Miles and Huberman model. The result of this study is: 1) the shape of morality value described in Fabulous Udin film is give the one motivation, trying to keep a friendship, having a simple way of life or positive, and demulcenting people's mind load; 2) the causal factor of morality value described in Fabulous Udin film is: a) it's necessary to assure people to act good thing; b) it's needed to be a sensitive, stiff, and calm person; c) every single action has their own consequence; d) human is a social creature; and 3) the impact of of morality value described in Fabulous Udin film is a) the society well-understand the meaning and purpose of careness and help; b) the society is more care about people's problem; and c)the society is wiser to take a decision.

Keywords: *morality value, shape, causal factor, impact*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis tentang bentuk nilai moral, penyebab munculnya nilai moral, dan dampak dari nilai moral yang ada dalam film Fabulous Udin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara menonton dan mencatat. Teknik validasi data menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi sejawat. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah: 1) bentuk nilai moral yang terdapat dalam film Fabolous Udin adalah member motivasi kepada orang lain, menjalin persahabatan dengan anak-anak yang mempunyai latar belakang berbeda, dan meringankan beban kejiwaan seseorang; 2) penyebab munculnya nilai moral dalam film Fabolous Udin adalah a) perlunya meyakinkan dan member harapan kepada orang lain; b) perlunya bersikap peka, tegas, dan menenangkan; c) setiap tindakan pasti ada konsekuensinya; dan d) kodrat manusia sebagai makhluk sosial; dan 3) dampak dari nilai moral dalam film Fabolous Udin adalah: a) Masyarakat semakin mengerti arti dan manfaat sikap peduli dan tolong menolong; b) Masyarakat semakin peduli dan tergerak untuk meringankan beban orang lain; dan c) Masyarakat semakin bijak dalam membuat keputusan.

Kata kunci: nilai moral, bentuk, penyebab, dampak

PENDAHULUAN

Nilai adalah suatu alat yang digunakan untuk mempertimbangkan sesuatu, biasanya lebih mengarah kepada baik buruk atau negatif positif. Sedangkan moral secara umum lebih mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk perbuatan, sikap, budi pekerti dan sebagainya. Moral dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) moral murni yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani; 2) moral terapan yaitu moral yang didapat dari ajaran filosofis, agama, adat istiadat (Muhammad, 2006:17)

Nilai moral banyak kita temukan dalam karya sastra, seperti film. Dalam film, nilai moral biasanya dicerminkan dari perilaku tokoh-tokoh yang terdapat dalam film baik yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Tujuannya adalah agar penonton dapat mengambil nilai moral dan meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peranan dan tingkat pentingnya, tokoh terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh tambahan kejadiannya lebih sedikit dibandingkan tokoh utama. Kejadiannya hanya ada jika berkaitan dengan tokoh utama secara langsung (Nurgiyanto, 2007:165).

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut, akan tetapi, umumnya sebuah film dalam mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan

suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi *audiens*. Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar tentang pengalaman hidup dan nilai kehidupan yang dijalani seorang tokoh dalam sebuah film tersebut (Nurgiyanto, 2007:40).

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan. Dalam perkembangannya, film cerita dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing. Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor atau aktris di film tersebut (Sumarno, 1996:10).

Film Fabulous Udin ini menawarkan sebuah inspirasi yang sangat luar biasa tentang perjuangan lima sahabat yaitu Udin, Inong, Ucup, Jeki dan Suri yang selalu menjaga persahabatan mereka dan berusaha untuk membantu orang-orang di sekitar mereka. Film ini menggambarkan sebuah kehidupan yang penuh dengan moral, seperti membantu dan memotivasi orang lain.

Gambaran kehidupan dalam film *Fabulous Udin* ini menginspirasi peneliti untuk mengkaji film ini dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Sosiologi sastra diperkenalkan di Indonesia pertama kali oleh Harsya W. Bachtiar melalui ceramahnya pada penataran “Filologi untuk Penelitian Sejarah” pada tahun 1973 (Ratna, 2003:8). Masalah pokok sosiologi sastra adalah karya sastra itu sendiri sebagai aktivitas kreatif dengan ciri yang berbeda-beda (Ratna, 2003:10).

Secara definitif, sosiologi karya sastra diartikan sebagai kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Sosiologi karya sastra mengkaji sastra sebagai cermin masyarakat. Apa yang tersirat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:45).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bentuk nilai moral dalam film *Fabulous Udin*, penyebab munculnya nilai moral dalam film *Fabulous Udin*, dan dampak nilai moral pada tokoh utama dalam film *Fabulous Udin*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra adalah sebuah analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat diluarnya, mengkaji isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial (Wiyatmi, 2013:45).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan

investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dan penelitian (Syaodih, 2001:94).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film *Fabulous Udin* karya Herdanius Larobu (Siswantoro, 2010:70). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tonton (Danim, 2004:35) dan teknik cacat (Kaelan, 2012:167-168). Teknik validasi data menggunakan uji kredibilitas dengan tiga tahap, yaitu: meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman ahli atau sejawat (Sugiyono, 2015:272-274). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (1994:30) yang terdiri dari empat langkah, yaitu pengumpulan data (Kaelan, 2012:175), reduksi data (Emzir, 2016:129 – 130), penyajian data (Kaelan, 2012:177), dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015:252 – 253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk nilai moral dalam film *Fabulous Udin*

Bentuk-bentuk nilai moral dalam film *Fabulous Udin* dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi kepada orang lain

Apang: “Bego banget sih, udah sana pulang, aku mau menyelesaikan urusanku.”

Udin: “Bang stop bang, abang tadi bilang kan kalau abang boleh hidup kalau hidup abang berarti buat orang lain, hidup abang sangat berarti buat saya bang.”

Apang: “Cuma karena aku sudah menyelamatkan kau?”

Udin: *Dan Emak saya bang, Emak saya tidak akan sanggup hidup jika anak satu-satunya celaka, abang udah tidak punya alasan lagi untuk lompat, semua orang tau abang itu bunuh diri karena pengen aja, malu bang, nggak keren. Terkadang disaat situasi tertentu melakukan sesuatu jauh lebih baik daripada diam, pasrah dan hanya berdoa, saat kita melakukan sesuatu, mungkin saja saat itu adalah proses dimana Tuhan mendengar doa kita.”* (Film Fabulous Udin, menit ke 04:20)

Dari percakapan diatas dapat diketahui bahwa Udin membantu seorang pemuda yang sedang berputus asa karena mempunyai beban hidup dalam hidupnya. Dalam film tersebut, Apang adalah seorang pemuda Batak yang sedang merantau. Ia merasa bahwa dirinya belum sukses dan belum bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Ia masih belum mempunyai pekerjaan yang layak, sehingga dia merasa tertekan dan merasa beban hidupnya teramat berat. Ia sudah tidak kuat menanggung beban hidupnya dan mencoba untuk bunuh diri.

Ketika Apang mencoba bunuh diri dengan cara menaiki menara di pinggir pantai, Udin bersama teman-temannya yang sedang berangkat sekolah, melihatnya. Seketika itu juga Udin segera menaiki menara dan mencoba mengajak mengobrol Apang. Setelah berhasil mengobrol, Udin bertingkah seolah-olah akan bunuh diri. Hal konyol ini membuat Apang berpikir tentang dirinya sendiri. Tindakan konyol Udin ini membuat Apang mengurungkan niatnya. Kemudian Udin memberikan motivasi kepada Apang agar menghargai hidupnya dan terus berusaha untuk mempertahankan hidupnya.

Menurut Abdul Kadir Muhammad nilai moral itu ada dua yaitu nilai moral

yang ada pada diri seseorang yaitu hati nurani, dan yang kedua yaitu didapat dari belajar seperti ajaran filosofis dan agama. Dalam film tersebut Udin tidak bisa melihat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nuraninya, maka dia banyak membantu orang-orang yang mempunyai masalah.

Udin mengatakan setiap orang itu pasti punya masalah, tetapi dia mempunyai cara konyol untuk menghadapi masalah tersebut. “*Kita ketawain aja lah masalahnya, nanti masalahnya malu, terus pergi sendiri deh*”. Itu adalah cuplikan dialog tokoh Udin ketika sedang menasehati pemuda tersebut beserta teman-temannya. Udin juga berpesan kepada teman-temannya bahwa “*melakukan sesuatu itu lebih baik daripada hanya diam, pasrah dan berdoa. Mungkin disaat kita sedang melakukan sesuatu, saat itu pula adalah proses Tuhan mendengar doa kita.*”. Kata-kata sederhana tetapi dapat membuat perubahan besar bagi lingkungan sosialnya.

b. Menjalin persahabatan dengan anak-anak yang mempunyai latar belakang berbeda

Suri: “*Nama kamu siapa?*”

Udin: “*Udin.*”

Suri: “*Selamat Udin, kamu jadi pemenangnya, hanya sahabat sejati yang mampu mencela sahabatnya.*” (Film Fabulous Udin, menit ke 10:58)

Dari percakapan diatas dapat diketahui bahwa Udin adalah seorang anak yang pandai bergaul dengan siapapun. Inong, Jeki, Ucup adalah sahabat Udin. Mereka selalu bersama baik ketika di sekolah maupun di rumah. Menara di tepi pantai adalah sebuah tempat mereka bermain. Mereka melakukan banyak hal yang membuat persahabatan mereka menjadi lebih erat.

Pada suatu hari di sekolah kedatangan murid baru, namanya Suri. Udin bersama

teman-temannya menjalin pertemanan dengan Suri dan akhirnya mereka menjadi sahabat dekat. Kelima sahabat tersebut mempunyai latar belakang yang berbeda. Perbedaan tidak merenggangkan persahabatan mereka namun justru mempereratinya. Inong adalah anak perempuan dari empat bersaudara. Keluarga Inong lebih membanggakan anak laki-laki. Keluarganya memandang remeh Inong karena ia anak perempuan yang dianggap tidak mempunyai kemampuan seperti anak laki-laki. Inong tidak layak mendapatkan pendidikan di Perguruan Tinggi. Sedangkan Jeki adalah anak dari seorang penjual elektronik. Ia mempunyai tiga saudara. Jeki mulai berubah perilakunya ketika adik perempuannya meninggal. Ucup adalah seorang anak berkulit hitam dan mempunyai rambut keriting. Anehnya, seluruh keluarganya mempunyai kulit putih dan rambut lurus. Kemungkinan besar Ucup adalah hanya seorang anak angkat. Sementara Suri adalah anak perempuan berkepala botak akibat penyakit kanker yang menghantui hidupnya.

Gambaran Udin dan teman-temannya di atas menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa dengan beragam ras, suku, kultur, dan adat-istiadat. Udin merupakan representasi warga Negara Indonesia yang baik. Setiap warga Negara hendaknya saling mengerti, memahami, dan lalu menjalin hubungan baik dengan siapapun tanpa melihat perbedaan. Hidup akan terasa indah apabila kita mengedepankan sikap tenggangrasa, toleransi, dan mau menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan siapa saja.

c. Meringankan beban kejiwaan seseorang

Udin: "Kak Celo, ini Udin kak, kakak teh rela kalau kak Caka pergi gitu aja?"

Celo: "Pergi..."

Udin: "Tenang kak, aku tau kak apa yang harus kak Celo lakuin." (Film Fabulous Udin, menit ke 01:08:54)

Karakter Celo digambarkan sebagai seorang perempuan yang sedang dimabuk asmara. Ia telah menyandarkan segala harapan hidupnya pada lelaki yang dicintainya. Namun, takdir berkata lain. Kecelakaan merenggut orang yang dicintainya. Akibatnya, Celo depresi dan mengalami gangguan mental.

Kehilangan orang yang sangat dicintai adalah suatu hal yang lumrah, namun peristiwa ini tidak akan pernah mudah bagi orang yang sedang mengalaminya.

Peristiwa di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa hendaknya seseorang harus siap menghadapi apapun konsekuensi apapun yang akan terjadi dalam hidup kita. Ibaratnya adalah kita merencanakan dan Tuhan Yang Maha Menentukan.

Untuk menyelesaikan masalah depresi dan gangguan mental seseorang, film ini memberikan solusi melalui karakter Udin. Cara yang ditempuh Udin dalam mengatasi gangguan mental seseorang adalah dengan memberikan *treatment* secara mental kepada orang yang mengalami gangguan mental. Dalam konteks ini, Udin menikahkan Celo dengan calon suaminya yang sudah meninggal. Meski pernikahan ini hanya simbolis, namun terkadang pernikahan ini akan menyadarkan dan memahamkan seseorang yang sedang dilanda depresi.

2. Penyebab munculnya nilai moral dalam film Fabulous Udin

Penyebab munculnya nilai moral dalam film Fabulous Udin dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perlunya meyakinkan dan memberi harapan kepada orang lain

Apang: "Aku ini orang Batak, orang Batak ini gak boleh pulang sebelum berhasil, aku tidak punya apa-apa,

hidupku ini tidak berarti, aku tidak ada bedanya sama sampah.”

Udin: *“Kalau saya sih bang, hidup saya sangat berarti bagi emak saya, bahkan setelah bapak meninggal, Emak tidak pernah nikah lagi karena perasaannya sudah habis buat mencintai saya.”* (Film Fabulous Udin, menit ke 02:41)

Tokoh Apang digambarkan sebagai pribadi yang gampang putus asa, menyerah, dan lemah menghadapi kenyataan hidup. Sedangkan Udin digambarkan sebagai pribadi yang begitu mencintai hidupnya dan mensyukurinya.

Percakapan antara Apang dan Udin di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa putus asa dan bunuh diri merupakan kata yang akrab dengan keseharian kita. Banyak orang memilih bunuh diri karena merasa tidak kuat terhadap beban hidupnya. Ini jelas menandakan bahwa moral sudah sangat kritis dalam kehidupan manusia dewasa ini.

Solusi yang digambarkan dalam film Fabulous Udin ketika menghadapi orang yang putus asa adalah memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya hidup, kemudian memberikan harapan bahwa cita-cita akan selalu bisa diraih asalkan orang itu mau berusaha.

b. Perlunya bersikap peka, tegar, dan menenangkan

Jeki: *“Kenapa kamu pakai penutup kepala?, kan itu bukan kerudung.”*

Suri: *“Kepalaku botak karena ada tumor ganas yang menggerogoti hidupku, dokter bilang waktuku tidak lama lagi.”*

Ucup: *“Kasian yaa, jadi pengen nangis.”*

Suri: *“Kenapa harus menangis? Tangisan itu hanya pantas ditujukan kepada orang yang sudah menjadi mayat”* (Suri memakai lagi topinya).

Udin: *“Stop. .stop, topinya kenapa dipakai lagi, lebih baik dilepas aja.”*

Suri: *“Aku sudah cukup membuat kalian semua ketakutan.”*

Udin: *“Nggak kok, kita semua nggak takut, kamu lebih keren kalau nggak pakai topi. Aku suka gaya rambut kamu.”* (Film Fabulous Udin, menit ke 08:42)

Tokoh Inong digambarkan sebagai anak perempuan dari empat bersaudara. Keluarganya lebih mencintai anak laki-laki dan hanya merekalah yang berhak melanjutkan pendidikannya sampai Perguruan tinggi. Jeki adalah anak dari seorang penjual elektronik. Ia kehilangan adik perempuan yang disayanginya. Ia menjadi maniak *game* demi menghilangkan rasa sedihnya. Sedangkan Ucup memiliki bentuk fisik yang berbeda dari saudara kandungnya. Ucup berkulit hitam dan berambut keriting, sementara saudara kandungnya berkulit putih dan berambut lurus. Sementara Suri adalah seorang remaja perempuan yang mengidap penyakit kanker. Ia tidak akan hidup lama lagi.

Potongan dialog kelima sahabat di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa setiap orang memiliki permasalahan hidupnya masing-masing. Terkadang kita merasa bahwa masalah hidup kita adalah masalah yang paling berat, namun bila kita melihat kepada orang-orang di sekitar kita, kita akan merasa bahwa masalah kita jauh lebih ringan dari masalah yang dihadapi oleh orang lain.

Nilai moral yang ditunjukkan dalam potongan dialog ini adalah hendaknya seseorang bersikap tegar dan tabah dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Jika sudah begitu, hendaknya ia juga memiliki kepekaan terhadap permasalahan orang lain sehingga tidak cenderung menghakimi atau meremehkan masalah orang lain. Yang terlebih penting adalah apabila ada orang yang curhat atau cerita tentang permasalahannya, hendaknya kita menjadi

pendengar yang baik dan menjadi sosok yang menenangkan bagi orang tersebut.

c. Setiap tindakan pasti ada konsekuensinya

Guru: “Ini hukuman untuk Ucup karena tidak mengerjakan PR, kamu harus lari 29 kali keliling lapangan.”

Suri: “Kenapa harus 29 kali pak?”

Guru: “Karena sekarang tanggal 29.”

Jeki: “Maaf pak, saya terlambat.”

Guru: “Jam berapa ini heh? kamu pantas mendapat hukuman ini.” (Guru tersebut memukul Jeki sampai babak belur).

Inong: “Sudah pak, kasihan Jeki pak.” (Film Fabulous Udin, menit ke 20:56)

Tokoh guru dalam film Fabulous Udin ini digambarkan sebagai seseorang yang memiliki ambisi yang diluar kendali. Ia seorang guru Matematika di SMP, berdisiplin tinggi, dan otoriter. Ia menyamakan siswa SMP dengan pasukan angkatan darat. Ia tidak sungkan menghukum siswa yang melanggar aturan. Banyak siswa yang tidak kuat dengan kekejaman guru tersebut sehingga banyak yang keluar dari sekolah, dan ada beberapa siswa yang cidera akibat dipukuli oleh guru tersebut. Tindakan guru ini menimbulkan banyak protes dari siswa dan guru.

Cerita di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa setiap tindakan pasti ada konsekuensinya, baik atau buruk. Tindakan Udin yang melanggar peraturan sekolah menstimulus tokoh Pak Guru agar memberikan hukuman dengan tindakan tegas dan disiplin. Sedangkan tindakan tokoh Pak Guru ini menimbulkan peristiwa baru yaitu keluarnya siswa dari sekolah dan protes dari orang tua.

d. Kodrat manusia sebagai makhluk sosial

Jeki: “Kak Celو kecelakaan Din, calon suaminya meninggal.”

Udin: “Kenapa nggak cerita dari kemarin kalau kak Celو sedih sampai depresi?”

Jeki: “Kalau aku cerita kamu bisa bantu apa hah?”

Udin: “Kamu menganggap aku sahabat bukan sih, namanya sahabat itu susah senang dibagi bersama.”

Jeki: “Aku cuma nggak mau kehilangan kak Celو, sama seperti aku kehilangan adikku.”

Udin: “Sahabat itu tidak diciptakan untuk mencegahmu dari jatuh, tapi membangunkan saat kamu jatuh, jangan sekali lagi kamu menyembunyikan masalah dariku.” (Film Fabulous Udin pada menit ke 01:05:03)

Dialog antara Jeki dan Udin di atas memberikan gambaran kepada kita dengan sangat jelas tentang penyebab munculnya nilai moral, yaitu manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Jeki diilustrasikan sebagai seseorang yang mengalami kegelisahan karena kakaknya Jeki, Celو dan calon suami kakaknya mengalami kecelakaan. Calon suami kakaknya Jeki meninggal. Hal ini berakibat kepada perubahan sikap kakaknya Jeki, Celو yang dulu berbinarbinar karena sudah merencanakan pernikahan menjadi pribadi depresi, pemurung, dan *introvert*.

Peristiwa ini membuat Jeki gundah gulana. Ia memikirkan nasib kakaknya. Ia tidak ingin kehilangan kakaknya seperti ia kehilangan adiknya. Ketika hal ini terjadi, sosok Udin dimunculkan sebagai figur yang peduli dengan permasalahan Jeki. Udin ingin membantu Jeki dan menyelesaikan masalah Jeki.

Apa yang dialami Jeki dan apa yang dilakukan oleh Udin menunjukkan bahwa sebagai manusia, kita diciptakan oleh Tuhan untuk hidup berdampingan, saling peduli, dan saling membantu.

3. Dampak nilai moral dalam film Fabulous Udin terhadap masyarakat

Dampak nilai moral dalam film Fabulous Udin terhadap masyarakat di sekitar tempat tinggal Udin dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Masyarakat semakin mengerti arti dan manfaat sikap peduli dan tolong menolong

Emak: “Emak berterima kasih sama Apang, Apang teh sudah menolong anak emak, jadi emak akan mengangkat Apang jadi anak emak, jadi Apang teh udah nggak sendirian lagi.”

Apang: “Udin, kamu masih punya janji sama aku, kamu menertawakan aku tadi diatas.”

Udin: “Abang teh kalau diketawain malu nggak, semua orang punya masalah bang, masalah teh ada yang bisa diselesaikan ada yang nggak, jadi kita ketawain aja lah masalahnya, ntar masalahnya malu terus pergi sendiri.” (Film Fabulous Udin pada menit ke 05:35)

Potongan dialog di atas menggambarkan bagaimana cara Udin menyelamatkan hidup Apang. Udin menyadari Apang yang akan bunuh diri dengan memperlihatkan bagaimana seandainya Udin yang bunuh diri. Cara ini terbilang jitu, namun apabila dalam kehidupan nyata, hendaknya hal ini dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar profesional di bidangnya.

Analogi yang digunakan oleh Udin ini secara tidak langsung memberikan gambaran kepada tokoh Apang agar Apang menyadari tindakannya tanpa ia sadari. Apang yang awalnya ingin bunuh diri melihat Udin mempraktekkan bunuh diri menjadi berpikir dan membayangkan begitulah yang akan terjadi pada dirinya jika ia bunuh diri.

Nilai positif yang ingin dibangun dalam film ini adalah penting bagi kita untuk memberikan aura positif kepada siapa saja yang berada di sekitar kita. Jika kita mempunyai aura positif, maka orang-orang di sekitar kita akan terpengaruh untuk melakukan perilaku yang positif pula. Jika kita membantu orang lain, maka orang lain pun akan terpancing untuk membantu kita; jika kita menolong orang lain, setidaknya orang lain pun akan berpikir untuk membantu kita.

b. Masyarakat semakin peduli dan tergerak untuk meringankan beban orang lain

Inong: “Itu teh obat-obatan kamu?”

Udin: “Aku tau kok, obat yang paling ampuh untukmu, aku akan membawamu ke tengah pantai, disana kamu boleh tertawa dan berteriak sepuasmu, hanya ada angin pesisir yang tidak akan memperdulikan sel kanker di kepalamu, hanya ada ombak besar yang tidak akan memperdulikan sisa hidupmu.” (Film Fabulous Udin pada menit ke 17:40)

Dalam situasi dialog di atas, ujaran Inong yang bertanya tentang obat-obatan Suri merupakan bentuk kepedulian Inong kepada Suri, sahabatnya. Wujud kepedulian Inong tidak digambarkan dengan membelikan Suri baju bagus, hadiah mahal, dan memberikan fasilitas-fasilitas lainnya karena Inong berasal dari keluarga miskin.

Tokoh Udin pun yang digambarkan dalam kondisi ekonomi yang cukup pas-pasan memberikan bentuk kepedulian kepada sahabatnya, Suri dengan cara yang sama seperti Inong. Udin mengajak Suri, sahabatnya untuk sejenak melupakan masalah yang dihadapinya.

Gambaran dari kepedulian Inong dan Udin di atas memberikan pemahaman kepada siapa saja bahwa hendaknya kita

mencoba untuk lebih peduli dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bisa menunjukkan kepedulian kita kepada orang lain dan membantunya dengan cara kita sendiri dan sesuai dengan kadar kemampuan kita.

Biarawan: "Ini mustahil, menikahkan jenazah itu tidak mungkin terjadi, ini melanggar hukum dan bertentangan dengan ajaran agama."

Udin: "Menurut saya hal ini bisa saja terjadi pak, demi kemanusiaan untuk menghargai calon pengantin yang pasangannya gugur di medan perang."

Biarawan: "Tapi kita tidak sedang dalam posisi perang, gereja tidak mungkin mengizinkan pernikahan seperti ini."

Udin: "Kita bisa melakukan pernikahan simulasi, yang penting kak Celo bisa merasakan suasana sakral pernikahan."

Biarawan: "Saya tidak bisa mengucapkan ikrar secara main-main."

Udin: "Tapi menyelamatkan jiwa seseorang juga bukan main-main, kalau bapak tidak mau mengucapkan ikrar pernikahan, biar saya saja yang mengucapkan." (Film Fabulous Udin pada menit ke 01:20:28)

Dialog di atas mengilustrasikan tentang tujuan dan tekad. Udin diilustrasikan sebagai tokoh yang memiliki niat yang sangat kuat untuk menolong Celo. Karakter Udin diperjelas dengan sikap percaya diri dan keyakinan tentang apa yang direncanakannya akan membuahkan hasil.

Sikap Udin di atas memberikan dampak bagi perubahan orang-orang di sekitar Udin, yaitu Biarawan, Celo, Jeki dan keluarganya. Perubahan itu nampak dalam dukungan Jeki dan keluarganya

terhadap rencana Udin dan kesediaan Biarawan untuk mengikrarkan janji suci.

Nilai moral yang sangat jelas terefleksikan dalam gambaran dialog di atas adalah tentang keyakinan dan sedikit pemaksaan. Untuk meyakinkan orang lain, kita harus memiliki keyakinan terlebih dahulu. Perbuatan baik itu terkadang memerlukan pemaksaan. Jika kita tidak memaksa diri kita untuk berbuat baik, maka kita – bisa dikatakan – kurang komitmen dalam berbuat kebaikan.

c. Masyarakat semakin bijak dalam membuat keputusan

Udin: "Ingat semua detail-detailnya, dan kita harus kompak."

Siswa: "Harus kompak yeee."

Guru: "Lihatlah ini pak, ini pasti sudah ada konspirasi."

Kepala sekolah: "Mana mungkin tiga kelas sama semua seperti ini pak?."

Guru: "Ini pasti sudah direncanakan pak, saya akan menghukum mereka pak, saya akan menangkap biang keladinya."

Kepala sekolah: "Sudah cukup pak, tidak ada lagi hukuman, sudah banyak siswa yang keluar karena bapak, bahkan sampai ada yang membawa polisi untuk menuntut kita pak, mulai sekarang saya akan pindah tugaskan bapak ke tempat lain."

Guru: "Bapak sudah gila ya, Udin yang ada dibalik semua ini, tunggu saja saya akan balas dendam pada mereka." (Film Fabulous Udin pada menit ke 26:20)

Potongan dialog di atas menggambarkan permasalahan siswa, guru, dan kepala sekolah. Siswa menghadapi kekejaman guru, otoriter guru, dan kesewenang-wenangan guru. Sedangkan guru menganggap para siswa sebagai pembangkang, susah diatur, tidak disiplin, dan melakukan konspirasi agar dirinya dikeluarkan dari sekolah.

Dalam cerita di atas, siswa memiliki landasan dalam aksinya, yaitu mereka tidak menginginkan guru yang kejam, otoriter, dan tidak menyayangi mereka. Sedangkan guru bertindak kejam karena dilatarbelakangi oleh karakter pribadinya dan ingin mendidik anak-anak sesuai dengan nalurinya tanpa memperdulikan bagaimana keadaan fiik dan psikologis anak.

Dua permasalahan dengan dua latar belakang yang berbeda ini merupakan cerminan bagaimanakan sesungguhnya masyarakat—dalam hal ini Kepala Sekolah—menjadi masyarakat yang semakin bijak dalam mengambil keputusan.

Dalam film ini digambarkan bahwa ketika mengambil keputusan, Kepala Sekolah mencoba melihat dari dua perspektif, yaitu siswa dan guru. Kepala Sekolah kemudian melihat fakta siswa dan guru, latarbelakang siswa dan guru, dampak yang terjadi pada siswa dan guru, dan mengambil tindakan terbaik untuk siswa dan guru dan masing-masing konsekuensinya.

Kepala Sekolah yang merupakan cerminan masyarakat mencoba bersikap adil dengan memberikan keputusan yang sesuai dengan kapasitas siswa dan guru. Kepala Sekolah akan membenahi kompetensi pendidik di sekolah dan memin-dahkan guru tersebut ke sekolah lain yang lebih cocok dengan karakter guru tersebut.

Perilaku kepala sekolah di atas mencerminkan bahwa perilaku Udin dan teman-temannya yang positif memberikan dampak yang signifikan pula kepada Kepala Sekolah untuk mengambil keputusan yang bijak.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: 1) bentuk nilai moral yang terdapat dalam film *Fabulous Udin* adalah member motivasi kepada seseorang, menjalin persahabatan dengan anak-anak yang mempunyai latar belakang berbeda, dan meringankan beban kejiwaan seseorang; 2) penyebab munculnya nilai

moral dalam film *Fabulous Udin* adalah a) perlunya meyakinkan dan member harapan kepada orang lain; b) perlunya bersikap peka, tegar, dan menenangkan; c) setiap tindakan pasti ada konsekuensinya; dan d) kodrat manusia sebagai makhluk sosial; dan 3) dampak dari nilai moral dalam film *Fabulous Udin* adalah: a) Masyarakat semakin mengerti arti dan manfaat sikap peduli dan tolong menolong; b) Masyarakat semakin peduli dan tergerak untuk meringankan beban orang lain; dan c) Masyarakat semakin bijak dalam membuat keputusan.

PERSANTUNAN

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh civitas akademika Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan kepada segenap dewan redaksi jurnal *Bahastra Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Miles, Matthew B & A Michael Hubermann. 1994. *Qualitative Data Analysis (Second Edition)*. London: Sage Publication.
- Muhammad, Abdulkadir. 2006. *Etika Profesi Hukum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Nurgiyanto, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher